

**METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 PATIKRAJA
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

MUHAMMAD IMANULLOH

NIM. 102338128

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Imanulloh

NIM : 102338128

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Desember 2015

Saya Menyatakan,



Muhammad Imanulloh
NIM. 102338128



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 PATIKRAJA BANYUMAS

Yang disusun oleh saudara : **Muhammad Imanulloh, NIM. 102338128**, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada Tanggal 7 Januari 2016 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam**
(S.Pd.I) pada **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

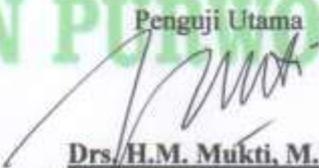
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP.19680816 199403 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Toifur, S.Ag., M.S.I
NIP.19721217/200312 1 001

Penguji Utama


Drs. H.M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan FTK,


Kholid Maswardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Imanulloh
NIM : 102338128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah NU 1 Patikraja Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Desember 2015

Pembimbing

Dr. H. Moh Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

**METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 PATIKRAJA
BANYUMAS**

MUHAMMAD IMANULLOH

NIM. 102338128

ABSTRAK

Metode Pembelajaran merupakan salah satu faktor penting terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar diperlukan seorang guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja. Dalam menerapkan metode guru melihat faktor-faktor dalam pemilihan metode seperti melihat tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran, sarana dan prasarana, siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja Banyumas, Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan langsung tentang langkah-langkah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan metode apa yang sering digunakan. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, dan beberapa foto kegiatan. Dalam menganalisis data penulis melakukan penelaahan seluruh data, reduksi data dan verifikasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru akidah Akhlak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya yaitu metode ceramah, metode simulasi, metode diskusi, metode kisah atau cerita, metode tanya jawab, dan metode resitasi. Salah satu langkahnya seperti pada metode simulasi yaitu menyampaikan pokok bahasan, menetapkan topik masalah yang akan disimulasikan, memberikan gambaran, menetapkan peserta didik untuk memerankan simulasi, mengkondisikan, dan memberikan tanggapan. dan itu yang selalu konsisten dilaksanakan.

Kata kunci : Metode Pembelajaran, Mata Pelajaran Akidah Akhlak,

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Dan bertaqwalah kepada Allah maka Allah akan mengajarimu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S.Al-Baqarah : 282)

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مِمَّنْ عَمِلَ بِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ

Barangsiapa mengajarkan suatu ilmu, maka ia akan mendapatkan pahala orang yg mengamalkannya, tanpa mengurangi pahala orang yg mengamalkannya sedikitpun. (HR. Ibumajah)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta
2. Istriku tercinta
3. Anaku tersayang
4. Teman-temanku PAI NR C



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Patikraja Banyumas”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini namun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

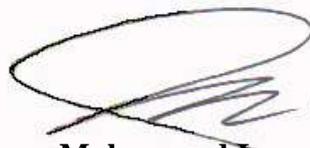
1. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Sekaligus Penasehat Akademik PAI NR C.

6. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag. Dosen Pembimbingku yang telah membimbingku menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
8. Kepala Madrasah dan Dewan Guru MTs Ma'arif NU 1 Patikraja

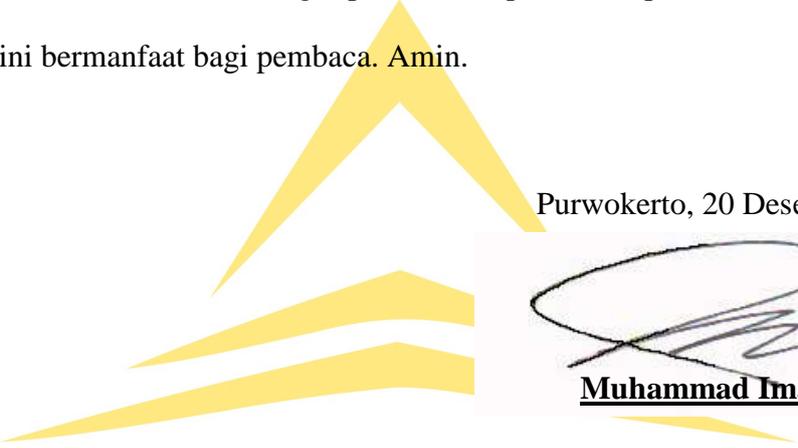
Semoga budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan kebaikan yang berlipat ganda dan menjadi Amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan keterbatasan skripsi ini dan masih belum sempurna, untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Purwokerto, 20 Desember 2015



Muhammad Imanulloh



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II METODE PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN	
AKIDAH AKHLAK DAN PENERAPANNYA	
A. Metode Pembelajaran	17

1. Pengertian Metode Pembelajaran	17
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	19
3. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran.....	30
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	33
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	33
2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	35
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	35
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	36
C. Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	48
1. Jenis Penelitian	48
2. Lokasi Penelitian	48
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	49
4. Teknik Pengumpulan Data	49
5. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.....	54
B. Penyajian Data	62
1. Metode-Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Mengajar Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja	63
C. Analisis Data.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.....	57
Tabel 2 Daftar Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Patikraja	58
Tabel 3 Jumlah Siswa MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.....	59
Tabel 4 Struktur Organisasi di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹ Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² di dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 juga dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 15.

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm 34.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diidentifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain, yaitu: (a) pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup. (b) untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaiannya yang sesuai. (c) kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (formal dan non formal).⁴

Salah satu kegiatan pendidikan yang formal dapat dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya.⁵ Di sekolah tersebut terjadilah proses belajar mengajar, di dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat komponen-komponen penting yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm 37.

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 5.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 98.

Terkait dengan tujuan pendidikan nasional sendiri, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah. Dari semua itu, guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Disinilah arti pentingnya guru.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁶

Secara prinsip, mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matra

⁶ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5.

kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Guru juga perlu menyadari bahwasannya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sebab, keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus menghindari sikap merasa sebagai pihak yang paling berjasa dan paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran.⁷ Namun sebagai seorang guru yang baik maka hendaknya guru dapat mengenal berbagai macam karakter dan minat siswa.

Mengingat guru berhadapan dengan beragam minat, motifasi, gaya belajar, dan kecepatan, serta beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan materi pembelajaran, maka guru harus pandai dalam meracik metode mengajar yang mampu menjawab beragamnya perbedaan minat, motivasi, kemampuan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik.

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya cara/teknik untuk mencapai tujuan

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 4-5.

pembelajaran. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Apabila kemampuan tersebut telah dimiliki, maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, suatu metode mengajar akan berfungsi dengan baik, manakala dipakai dengan memerhatikan hal-hal seperti tujuan, bahan, fasilitas, siswa, guru, dan penilaian itu sendiri.⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yang banyak melibatkan aktifitas siswa dan kreatifitas guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam prosesnya guru perlu menggunakan metode mengajar secara bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum adalah tujuan, materi pelajaran, metode dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian jelaslah bahwa antara tujuan pembelajaran dengan metode mengajar memiliki

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

keterkaitan yang sangat erat. metode mengajar merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Pengalaman belajar yang diharapkan adalah terjadi adanya aktifitas belajar yang tinggi dari siswa. Pendekatan yang digunakan untuk membentuk pengalaman siswa adalah cenderung dengan pendekatan keterampilan proses yang mengarah pada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa.¹⁰

Terkait dengan proses pembelajaran agama islam dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan formal, salah satunya di Madrasah Tsanawiyah. Dalam sekolah tersebut diajarkan berbagai macam pelajaran

⁹ Udin S.Winataputra, dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas terbuka, 2005) hlm. 4.3.

¹⁰ Udin S.Winataputra, dkk., *Strategi Belajar Mengajar....* hlm. 4.12.

baik umum maupun agama. Salah satu pelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang cukup penting karena Akidah Akhlak itu sendiri mengajarkan kepada siswa untuk beriman dan berakhlak mulia seperti yang diajarkan oleh Rosululloh SAW. karena Rosululloh SAW sendiri diutus untuk memperbaiki akhlak umatnya. untuk itu sudah selayaknya keimanan dan akhlak senantiasa dipertahankan dan terus ditingkatkan serta direalisasikan dalam perilaku kita di kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu guru perlu menjadikan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswanya dengan cara menggunakan metode yang bervariasi serta menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai.

Disinilah pentingnya seorang guru memiliki seni mengajar yang baik. Karena seni mengajar yang baik dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, dapat membangkitkan semangat, kreatifitas, dan budaya belajar yang baik. Dan hal itu semua tentu tidak lepas dari unsur keteladanan seorang guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang saya lakukan dengan guru-guru agama di beberapa Sekolah/Madrasah tingkat menengah, pada mata pelajaran agama islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, diperoleh informasi bahwa kebanyakan guru-guru agama masih menggunakan metode-metode seperti ceramah, Tanya jawab, latihan dan

pemberian tugas. Sehingga dalam metode pembelajaran yang seperti itu masih terkesan monoton, membosankan dan kurang di pahami oleh peserta didik, Padahal masih banyak sekali metode pembelajaran yang lain yang perlu diterapkan oleh seorang guru untuk dapat menciptakan suasana berbeda dapat lebih mudah difahami serta dimengerti oleh peserta didik.

Dari kegiatan observasi itu, penulis menjumpai seorang guru yang bernama Bapak Moch. Aris Fahmi, beliau adalah guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, beliau memberikan keterangan bahwa dalam beliau mengajarkan anak didiknya tidak seperti lazimnya guru-guru agama yang lain yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan dan pemberian tugas, akan tetapi beliau menggunakan metode yang bervariasi dan yang jarang digunakan oleh guru-guru agama lainnya. dari keterangan itu penulis mulai tertarik dan meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi lebih dalam. Dalam kegiatan observasi penulis lakukan pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 25-26 November 2014, observasi itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.¹¹ dari pelaksanaan observasi diperoleh keterangan bahwa dalam mengajarkan Akidah Akhlak, beliau menggunakan metode yang bervariasi. Selain itu dalam mengajarkan materi akidah akhlak kepada siswa terdapat permasalahan mengenai kesulitan penguasaan materi oleh setiap siswa terkait

¹¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Aris Fahmi pada tanggal 25-26 November 2014 di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja

kompetensi yang harus dicapai dan masih ada yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut menurut penjelasan dari Bapak Moh. Aris Fahmi guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya metode, dan metode yang digunakan oleh beliau dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan metode yang bervariasi dengan cara memadukan beberapa metode seperti simulasi, tanya jawab, diskusi, pengamatan, cerita, resitasi demonstrasi dan lain-lain. Dari beberapa metode di atas beliau memadukan beberapa metode agar kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan, mudah dipahami oleh siswa dan terkesan tidak monoton. Dalam beliau memadukan metode sering kali beliau menggunakan metode simulasi yang jarang sekali ditemui oleh guru-guru yang lain di sekolah itu. Kemudian dalam kegiatan simulasi tersebut siswa dapat secara langsung menemukan atau mengetahui langsung seperti contoh perilaku akhlak terpuji atau akhlak tercela serta memberikan penjelasan bagaimana jalannya pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh beliau,

Dengan perpaduan beberapa metode seperti itu diharapkan permasalahan pada siswa dapat teratasi sehingga siswa mampu memahami, menguasai materi dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Ma'arif NU 1 Patikraja Banyumas. Guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan beberapa metode dalam pembelajaran dan menariknya guru seringkali diawali dengan melakukan simulasi, sehingga siswa merasa asyik dan tertarik mempelajari Akidah Akhlak. Maka Penulis mengambil judul “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” dan “*hodos*.” Kata “*meta*” berarti melalui sedang “*hodos*” berarti jalan atau cara.¹² Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, metode adalah suatu jalan atau cara yang digunakan untuk memudahkan kegiatan yang sudah direncanakan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

¹² H.M.Arifin, , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 65.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Dalam penelitian ini pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mentransformasikan materi pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan perubahan perilaku yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang sudah direncanakan kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam skripsi ini yang dimaksud metode pembelajaran Akidah Akhlak adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan atau materi mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan kepada peserta didik agar memudahkan peserta didik memahami materi dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. MTs Ma'arif NU 1 Patikraja

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Patikraja merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berciri khas islam yang terletak di desa Kedungrandu, kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

¹³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm 36.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut: “Bagaimana metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Patikraja Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Patikraja Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Memberikan informasi ilmiah tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif NU 1 Patikraja.

b. Sebagai bahan studi lanjutan serta bahan masukan bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran akidah akhlak.

c. Menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran khususnya bagi penulis dan memberikan motivasi bagi penulis untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah hasanah pustaka keilmuan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Adapun teori-teori dan referensi yang dijadikan kajian dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Sunhaji dalam bukunya strategi pembelajaran mengungkapkan bahwa dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Penelitian yang penulis lakukan ini sebenarnya bukan yang pertama kali, karena sebelumnya juga telah banyak melakukan penelitian dan kajian dengan tema tentang metode pembelajaran.

Dalam skripsi saudara Siti Hotijah (2010) yang berjudul “Metode Pembelajaran Aqidah di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal” terdapat kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji metode pembelajaran sedangkan perbedaannya skripsi tersebut lebih menitik beratkan pada pelajaran aqidah yang di ambil dari kitab Ilmu ‘Aqoid yang di ajarkan di pesantren. Dan juga tempatnya adalah lembaga non formal yaitu pondok pesantren.

¹⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 38.

Dalam skripsi Saudara Nur Afifah (2012) yang berjudul “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Diponegoro Karangsucu Tahun Pelajaran 2011/2012” terdapat kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji metode pembelajaran akidah akhlak sedangkan perbedaannya skripsi Nur Afifah lebih menitik beratkan pada macam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dari metode-metode tersebut dan juga lokasi penelitiannya.

Dalam skripsi saudara Sulasmi (2012) yang berjudul “Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Tarbiyah Muawanah Desa Danasri Lor Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap” terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran akidah akhlak. Adapun letak perbedaannya skripsi Sulasmi lebih menitik beratkan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dan penerapan komponen pembelajaran serta implementasi yang diperoleh dari pembelajaran dalam kehidupan yang nyata.

Dalam skripsi saudara Kusmiyati (2013) yang berjudul “Implementasi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjar Negara Tahun Pelajaran 2011/2012” terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti metode pembelajaran akidah akhlak akan tetapi perbedaannya skripsi Kusmiyati lebih menitik beratkan pada implementasi metode cerita dan lokasi yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Teori Metode Pembelajaran yang meliputi tiga sub tema (bagian) yaitu: *Bagian pertama* membahas tentang metode pembelajaran yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, faktor-faktor pemilihan metode pembelajaran. *Bagian kedua* membahas tentang sub mata pelajaran Akidah Akhlak yang terdiri dari pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak, fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak, tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak, dan ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak,. *Bagian ketiga* membahas tentang penerapan metode pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memperhatikan tujuan pembelajaran. Diantara metode pembelajaran Akidah Akhlak yang bervariasi itu adalah metode ceramah, metode simulasi, metode diskusi, metode kisah atau cerita, metode tanya jawab dan metode resitasi. Dalam menggunakannya beliau memadukan beberapa metode serta konsisten menerapkan metode simulasi dan metode cerita/kisah dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui secara langsung materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat langsung memahami materi, dapat mengidentifikasi langsung perilaku akhlak tercela dan dapat mengerti secara langsung nilai-nilai negatif akibat perbuatan akhlak tercela. akhirnya selain peserta didik memperoleh pemahaman materi dengan baik, tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai dan kegiatan pembelajan pun dilaksanakan dengan menyenangkan.

B. Saran-Saran

Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja,

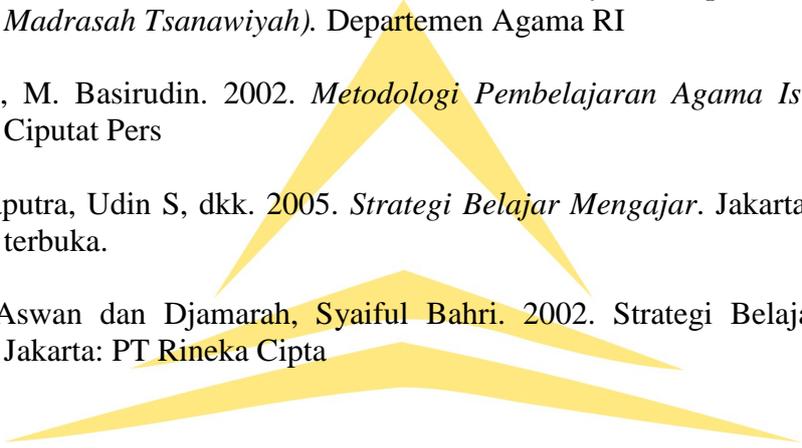
Seorang guru perlu meningkatkan kualitas mengajarnya yang didukung dengan peningkatan fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang baik, dan media pembelajaran yang cukup, dengan tujuan agar supaya metode yang diterapkan akan lebih menarik dan menyenangkan lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful dan Yusuf, Tayar, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Arifin, H.M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Dr. Zakiah, dkk. 1997. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Agama RI
- E, Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Naim, Ngainun. 2008. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tim Pengurus Cipayung. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, pengelolaan Kurikulum Berbasis madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah)*. Departemen Agama RI
- Usman, M. Basirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Winataputra, Udin S, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

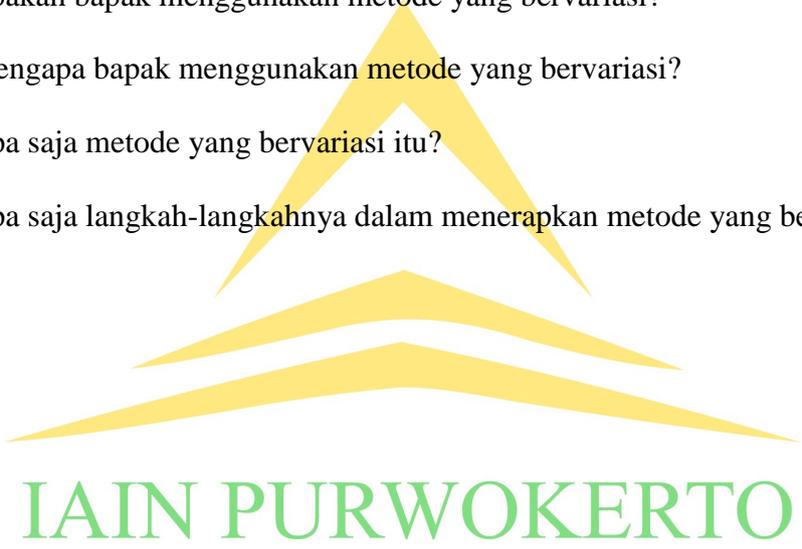


IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Moch. Aris Fahmi, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja.

1. Ketika mengajar, apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran?
2. Metode apa yang seringkali digunakan dalam setiap mengajar?
3. Faktor apa yang diperhatikan bapak dalam pemilihan metode?
4. Apakah bapak menggunakan metode yang bervariasi?
5. Mengapa bapak menggunakan metode yang bervariasi?
6. Apa saja metode yang bervariasi itu?
7. Apa saja langkah-langkahnya dalam menerapkan metode yang bervariasi itu?



IAIN PURWOKERTO

HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2015
Tempat : Ruang kantor kepala madrasah
Informan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Penulis : “Ketika mengajar, apakah bapak menggunakan metode pembelajaran?”

Informan : “Iya betul, tidak hanya saya, semua guru disini juga menggunakan metode pembelajaran.”

Penulis : “Metode pembelajaran seperti apa yang dilakukan Bapak ketika mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak? Seperti apa gambarannya?”

Informan : “Seperti biasa kami, atau saya dalam pembelajaran mengawali dengan salam dan melakukan apersepsi dan memberikan dorongan dan masukan kemudian mendata kehadiran peserta didik, kemudian menanyakan keadaan kesehatan peserta didik, dan seterusnya”

Penulis : “Mengapa Bapak melakukan itu?”

Informan : “Ya...karena hal itu untuk membuka pembelajaran”

Penulis : “Bapak kan melakukan apersepsi juga, kalau boleh tahu itu apa, tujuannya?”

Informan : “ya..itu untuk menggali pengetahuan awal siswa juga untuk mengingatkan siswa dan mengaitkan dengan materi yang lalu dan memberi gambaran tentang materi yang akan diajarkan.”

Penulis : “lalu setelah apersepsi, apa yang bapak lakukan?”

Informan : “ya...mulai menyampaikan pok bahasan, terus tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi.



HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Tempat : Ruang kantor kepala madrasah

Informan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Petikan wawancara yang dilakukan penulis selesai guru mengajar di kelas VIIA sebagai berikut:

Penulis : “untuk apa bapak menyampaikan materi dengan metode ceramah?”

Informan : “untuk menyampaikan materi secara langsung, menjelaskan dengan lisan lalu siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan, serta memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, selain itu untuk mengatur erta mengkondisikan siswa agar berjalan lancar dan kondusif, namun ceramah tidak hanya ceramah tetapi saya selingi dengan candaan agar tidak jenuh

Penulis : “apa media yang digunakan bapak guna membantu memudahkan siswa dalam memahami penjelasan?”

Informan : “biasa saya gunakan papan tulis, karena fasilitas yang kami miliki seperti ini adanya, akan tetapi saya selalu memaksimalkan apa yang ada disini walaupun keadaanya seperti ini..”

HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Tempat : Ruang guru

Informan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Petikan wawancara yang dilakukan penulis selesai guru mengajar di kelas VIII C sebagai berikut:

Penulis : “kalau saya lihat Bapak, metode apa yang digunakan bapak pada di kelas VIII C saat mengajar materi akhlak tercela dendam?”

Informan : “itu adalah simulasi, karena saya ingin siswa mengetahui contoh-contoh perbuatan dendam secara langsung menyesuaikan dengan tujuan pembelajarannya?”

Penulis : “merut bapak apa yang maksud metode simulasi itu?”

Informan : “ yaitu melakukan sesuatu aktifitas singkat yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan.”

Penulis : “ lalu apa tujuannya dan manfaatnya?”

Informan : “ ya...untuk memudahkan anak dalam memahami materi, kalau manfaatnya dapat meningkatkan motivasi siswa, siswa lebih perhatian, melatih siswa untuk aktif karena dilibatkan, dan siswa menjadi senang.”

HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas VIIA

Informan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Petikan wawancara yang dilakukan penulis selesai guru mengajar di kelas VIIA sebagai berikut:

Penulis : “Apa yang dimaksud metode diskusi menurut pendapat Bapak?”

Informan : “Menurut saya metode diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengadakan pembicaraan antar siswa dan bisanya dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi.”

Penulis : “Apa tujuannya metode diskusi?”

Informan : “Menurut saya tujuannya untuk menemukan benang merah dari suatu materi yang sedang dibahas.”

Penulis : “Bagaimana langkah-langkahnya metode diskusi yang diterapkan oleh Bapak?”

Informan : “Siswa di bentuk kelompok, siswa diberi topik permasalahan yang bersal dari berita seperti media cetak atau elektronik. Lalu siswa diberi petunjuk dan aturan, lalu didiskusikan dengan teman kelompoknya, lalu diakhir diskusi ada tanggapan-tanggapan atau silang pendapat, kemudian bersama-sam menyimpulkan”

HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas VIIC

Informan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Petikan wawancara yang dilakukan penulis selesai guru mengajar di kelas VIIC sebagai berikut:

Penulis : “mengapa Bapak menggunakan metode kisah pada pembelajaran Akidah Akhlak?”

Informan : “Menurut saya karena di dalam materi Akidah Akhlak ada kisah-kisah orang-orang terdahulu yang di ambil dari al-qur’an atau kitab-kitab atau buku-buku sejarah mengenai sifat, perilaku, keteladanan yangmana dalam indikatornya atau tujuan pembelajarannya disitu siswa diharapkan dapat menunjukkan Nilai-nilai positif atau Nilai-nilai negatifnya ”

Penulis : “Bagaimana cara bapak melakukan metode kisah?”

Informan : “Menurut saya bercerita itu susah dan perlu keahlian, jika tidak punya maka akan tidak menyenangkan, juga verita itu kan dapat siswa dibawa ke suasana masa lalu, caranya ya guru harus sudah menguasai betul kisahnya, dan tidak dilakukan dengan membaca teks, terus dapat dimengerti bahasanya, kalau bisa tidak hanya

mulut yang bercerita akan tetapi seluruh badan ikut bercerita/
bergerak



HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas VIIB

Informan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Petikan wawancara yang dilakukan penulis selesai guru mengajar di kelas VIIB sebagai berikut:

Penulis : “ Bagaimana cara bapak menggunakan metode tanya jawab dan apa kegunaannya?

Informan : “Ya., caranya guru member pertanyaan siswa menjawab atau guru member kesempatan bertanya guru menjawab, pertanyaan itu boleh individu boleh dijawab rebutan, namun harus mengangkat tangan dulu sebelum menjawab baru guru menunjuknya dan mempersilahkan menjawab, kalau gunanya itu untuk mengembangkan materi yang belum dimengerti dan sulit atau untuk menguji atau mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa yang diperoleh setelah mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru”

HASIL PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Tempat : Ruang kelas VIIC

Informan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Petikan wawancara yang dilakukan penulis selesai guru mengajar di kelas VIIC sebagai berikut:

Penulis : “ Bagaimana penerapan Bapak dalam menggunakan metode resitasi?”

Informan : “resitasi yang saya lakukan adalah berupa pemberian tugas diluar jam pelajaran atau di rumah ”

Penulis : “Apa tujuannya?”

Informan : “agar siswa tetap belajar tidak hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah dan mendapat pengawasan dari orang tua, juga melatih mengembangkan wawasan, mandiri, tanggung jawab banyak membaca dan punya inisiatif.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografi MTs Ma'arif NU 1 Patikraja
2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas
3. Metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar Akidah Akhlak di kelas



LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 29 April 2015
Waktu : 09.10 – 10.20
Lokasi : Kelas VIIA
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari Rabu, tanggal 29 April 2015 penulis datang ke MTs Ma'arif NU 1 Patikraja dengan maksud akan melakukan observasi, penulis datang pada pukul 07:30 dan menemui Bapak Moch. Aris Fahmi selaku Guru Akidah Akhlak di ruang kepala, setelah bertemu penulis meminta izin akan melakukan observasi dan wawancara, dan alhamdulillah diizinkan, kemudian pada saat waktunya tiba waktunya bel berbunyi pukul 09.10 penulis diajak guru untuk masuk ke ruang kelas VIIA. Guru menyiapkan tempat duduk untuk penulis di bagian belakang dan mempersilahkan penulis untuk duduk disitu.

Guru memulai dengan salam dan menyapa penulis dan semua siswanya, guru memperkenalkan penulis pada semua siswa dan menyampaikan maksud kedatangan penulis di kelas, kemudian guru mengabsensi siswa.

penulis mulai mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan yang menjadi fokus penulis adalah penerapan metode pembelajaran, guru menyampaikan materi tentang riya' guru terlebih dulu menggali pengetahuan awal siswa dengan

menanyakan apa itu riya' dll. kemudian melanjutkan menjelaskan pengertian riya'. menjelaskan isi materi riya' sambil menulis di papan tulis.

Ditengah-tengah penjelasan bel berbunyi tanda istirahat pukul 09.25, guru mempersilahkan siswa untuk istirahat, penulis diajak istirahat ke ruang kantor. Saat bel masuk pukul 09.40 penulis dan guru kembali masuk kelas. Guru meneruskan menjelaskan materinya. Selesai menjelaskan guru mempersilahkan siswa untuk mencatat dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang perbuatan riya', guru memberikan jawaban.

Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang disampaikan. Kemudian terdengar bunyi bel pukul 10.20 tanda berakhirnya waktu. Sebelum keluar guru menyampaikan pesan-pesan pada siswa untuk rajin berangkat sekolah dan giat belajar dirumah dan giat membaca karena pekan depan akan diadakan evaluasi harian. Guru menutup dengan membaca hamdalah bersama-sama kemudian mengajak penulis keluar ruang kelas dan kembali ke ruang kantor. Beberapa menit kemudian penulis minta izin pamit.

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 30 April 2015
Waktu : 07.10 – 08.30
Lokasi : Kelas VIIIA
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari Kamis, tanggal 30 April 2015 penulis datang pagi hari pukul 07:00 ke MTs Ma'arif NU 1 Patikraja karena pembelajaran akidah akhlak ada jam pertama, terdengar suara siswa-siswa sedang tadarus pagi penulis menemui guru-guru dan Bapak Moch. Aris Fahmi selaku Guru Akidah Akhlak di ruang kepala, seperti biasa penulis menyampaikan maksud kedatangannya yaitu observasi, dan alhamdulillah diizinkan, saat waktunya tiba waktunya pukul 07.10 penulis bersama guru memasuki ke ruang kelas VIIIA. Siswa-siswa sudah menunggu dengan duduk rapi karena baru selesai tadarus, Guru meminta salah satu siswa untuk menyiapkan tempat duduk untuk penulis, penulis dipersilahkan duduk di bagian belakang

Guru mengawali dengan salam dan menyapa siswa dan penulis, memperkenalkan penulis pada semua siswa dan menyampaikan maksud kedatangan penulis di kelas VIIIA, kemudian guru mengabsensi siswa.

kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca basmalah bersama, dilanjutkan dengan menyampaikan tema, penulis memfokuskan diri pada

penerapan metode pembelajaran, guru menyampaikan materi tentang hasad guru terlebih dulu menggali pengetahuan awal siswa dengan menanyakan apa itu hasad, ternyata tidak ada yang tahu artinya hasad, kemudian guru menceritakan nabi Yusuf dan saudara-saudaranya, ada salah satu siswa tahu cerita dan malu untuk bercerita akhirnya kemudian guru mulai menjelaskan pengertian hasad. menjelaskan isi materi hasad sambil menulis di papan tulis.

Selesai menjelaskan guru mempersilahkan siswa untuk mencatat dan memberikan kesempatan pada mereka untuk bertanya tentang perbuatan hasad, guru memberikan jawaban.

Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian ada bel berbunyi pukul 08.30 tanda berakhirnya waktu. Sebelum keluar guru menyampaikan pesan pada siswa untuk tetap rajin berangkat dan giatlah belajar dan membaca karena setelah materi ini akan ada evaluasi harian pekan depan. Guru menutup dengan membaca hamdalah bersama-sama. Penulis dan guru keluar menuju kantor istirahat ngobrol beberapa menit lalu berpamitan.

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
Waktu : 07.10 – 08.30
Lokasi : Kelas VIIIIC
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIIIC
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari sabtu, tanggal 9 Mei 2015 pada pukul 07:00 datang ke MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, hari itu pada jam yang pertama ada pembelajaran akidah akhlak, penulis menuju ruang guru berjabat tangan dengan guru-guru lalu menuju ruang kepala menemui Bapak Moch.Aris Fahmi, saat waktunya tiba waktunya pukul 07.10 penulis bersama guru memasuki ke ruang kelas VIIIIC. Siswa-siswa sudah menunggu dengan duduk rapi karena baru selesai tadarus, Guru meminta salah satu siswa untuk menyiapkan tempat duduk untuk penulis, penulis dipersilahkan duduk di bagian belakang

Guru mengawali dengan salam dan menyapa siswa dan penulis, memperkenalkan penulis pada semua siswa dan menyampaikan maksud kedatangan penulis di kelas VIIIIC, kemudian guru mengabsensi siswa.

Pada kegiatan pembelajaran penulis mengamati pembelajaran, guru menyampaikan materi dendam disitu guru mesebelum memulai pembahasan guru mencoba mengingatkan kembali materi lalu dengan tanya jawab sebentar dan mengingatkan pada siswa tentang kisah qabil dan habil, rupanya guru punya

rencana akan menggunakan metode simulasi guru menyampaikan sedikit petunjuk-petunjuknya lalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi pemeran simulasi, lalu guru menetapkan empat siswa dan masing-masing siswa diberi arahan dan petunjuk memainkan peran, siswa diberi teks untuk dipelajari sebentar, setelah selesai siswa memulai peran atas instruksi guru, para siswa memperhatikan isi simulai yang dimainkan dengan sungguh-sungguh dan merasa senang karena peran yang di mainkan terlihat lucu, namun itu tidaklah menjadi pokok akan tetapi siswa diarahkan untuk mengetahui Nilai-nilai negatif yang dimainkan oleh pemeran. terlihat guru juga mengamati siswanya. Setelah selesai guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan bersama memberikan dorongan dan semangat serta msukan-masukan dan menjelaskan maksud dari simulasi. Melihat langsung contoh perbuatan dendam.

Pembelajaran terus berlangsung hingga terdengar bel berbunyi tanda waktu untuk melakukan sholat dhuha Untuk kelas VIII.

IAIN PURWOKERTO

Selesai mengajar penulis sempatkan untuk wawancara sebentar. Selesai itu

penulis beberapa menit kemudian penulis minta pamit.

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
Waktu : 07.10 – 08.30 dan 10.20 – 11.40
Lokasi : Kelas VIIA dan VIII B
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015 datang pagi hari pukul 07.00 di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, terdengar suara dari dalam kelas siswa sedang membaca surat pendek/ juz'ama, ternyata pagi itu ada pembiasaan hafalan juz'ama, penulis menunggu kedatangan guru akidah akhlak, setelah tiba penulis bertegur sapa dan diajak memasuki ruang kepala madrasah dan ngobrol sebentar. Bapak menyampaikan hari ini beliau ada 2 pertemuan, pertama di kelas VIIA yang kedua di kelas VIII B karena mau mengisi kekosongan ada guru yang izin sakit, lalu menawarkan apakah mau observasi juga di kelas VIII B kemudian penulis jawab mau, akhirnya penulis mengobservasi dua kelas,

Adapun observasi di kelas VIIA penulis dapati guru dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, namun seperti biasa guru sebelumnya memulai dengan melakukan salam, mengabsensi kehadiran siswa dan appersepsi, yang dilakukan guru dalam diskusi siswa-siswa dibentuk 4 kelompok dengan cara acak, guru member petunjuk pengarahan diskusi, setelah siswa faham, guru lalu menulis sebuah pernyataan di papan tulis untuk di catat di selembar kertas, ada dua

pernyataan yang di tulis, untuk didiskusikan dengan teman-teman kelompok, topik yang dibahas adalah tentang riya' dengan kompetensi dasar menunjukkan Nilai-nilai negatif perbuatan riya'. Para siswa sibuk dengan pendapatnya sendiri-sendiri sementara guru mengamati sikap siswa saat diskusi berlangsung. setelah selesai diskusi siswa melaporkan hasil diskusi dan guru memerintahkan untuk dibacakan didepan teman-teman. guru melanjutkan dengan memberikan tanggapan dan masukan. Dan terakhir guru bersama siswa menyimpulkan. Guru menasehati agar siswanya lebih berhati-hati dalam berbuat karena setiap amal perbuatan yang terdapat riya' walaupun sekecil biji dzarah itu tidak ditrima Allah dan menjadi sia-sia. Selsai pembelajaran Penulis sempatkan untuk wawancara.

Adapun observasi di kelas VIIIB, penulis dapati guru melakukan hal yang sama dalam pembelajaran yaitu guru menggunakan metode diskusi pada materi ghibah dengan kompetensi dasar mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh ghibah. Namun yang beda yaitu ada satu topik permasalahan yang di bahas.

IAIN PURWOKERTO

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015
Waktu : 08.30 – 09.25
Lokasi : Kelas VIIB
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari senin, tanggal 11 Mei 2015, penulis tiba di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja pukul 08.15, dijam pertama setelah sholat dhuha siswa kelas VII mulai memasuki ruang kelasnya, seperti biasa saya bersalaman, menanyakan kabar, ngobrol-ngobrol dengan guru piket, kemudian Bapak Moch Aris Fahmi menemuiku dan mengajak masuk ruangan

Setelah itu bersama-sama memasuki kelas VIIB, saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi yang kaitanya dengan riya, yang tujuannya adalah agar siswa dapat menunjukan contoh-contoh perbuatan riya, jadi guru menginginkan siswa dapat langsung mengetahui contoh perbuatan riya riya tersebut dan menggunakan metode yang sama dengan yang dilakukan di Kelas VIII C, yaitu simulasi yang memerankan Abdullah bin Ubay tokoh munafiq yang riya'.

Dalam kegiatan pembelajaran penulis amati ada 5 siswa yang di tunjuk untuk memainkan peran, para siswa diminta untuk bersungguh-sungguh dan tidak main-main agar maksud isis simulasi dapat di terima dan di kaji setelah simulasi

usai. Guru mengarahkan siswanya untuk mengetahui Nilai-nilai negatif yang dimainkan oleh pemeran. terlihat guru juga mengamati siswanya. Setelah selesai guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan bersama memberikan dorongan dan semangat serta masukan-masukan dan menjelaskan maksud dari simulasi. Melihat langsung contoh perbuatan riya'.

Penulis mengamati selama pembelajaran berlangsung hingga waktu usai pukul 09.25 guru menutup pembelajaran dan siswa keluar kelas untuk istirahat.



LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 21 Mei 2015
Waktu : 07.10 – 09.10 dan 10.20 – 11.40.
Lokasi : Kelas VIIC dan VIIIA
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan VIII
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari Kamis, tanggal 21 Mei 2015, pukul 07.00 penulis tiba di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, saya bertemu dengan guru Akidah Akhlak dan penulis dipersilahkan duduk dan menunggu di ruang kantor karena Bapak sedang kedatangan tamu wali murid. penulis mengikuti perbincangan mereka hingga pukul 07.20, selesai itu penulis dan guru memasuki ruang kelas VIIC disana siswa sudah menunggu guru, seperti biasa guru mengawali dengan salam dan sapa pada para siswa, menanyakan kesehatan, memberi motivasi dan memulai dengan membaca basmalah,

Disaat pembelajaran, topik yang dibahas adalah tentang nifaq dengan kompetensi dasar menunjukkan nilai-nilai negatif perbuatan nifaq. Di situ guru akan bercerita tentang kisah tokoh yang nifaq yang bernama Abdullah bin Ubay, sebelum itu guru sudah menggali pengetahuan siswa tentang nifaq, menjelaskan pengertian nifaq, menjelaskan ciri-cirinya dan dalil tentang nifaq,

Setelah itu guru bercerita tentang nifaq yaitu Abdullah bin Ubay seorang tokoh madinah yang sangat membenci nabi muhammad hingga memfitnah istri

Nabi beranam Aisyah singkat cerita hingga ajal tiba ia taubatnya tidak diterima oleh Allah. Na'udhubillahimindzalik. Rupanya guru sedang menerapkan metode kisah untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq.

selesai bercerita guru menanyakan pada siswa apa yang belum dimengerti, lalu menyuruh salah satu siswa untuk mengulang lagi ceritanya bagian-bagian pentingnya saja. Setelah mereka semua faham guru bertanya jawab mengenai cerita tadi. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Selesai pembelajaran penulis sempatkan untuk melakukan wawancara sebentar mengenai metode kisah. Sementara para siswa keluar ruangan untuk solat dhuha berjama'ah. Guru menyampaikan akan menerapkan lagi metode kisah di kelas VIIIA setelah istirahat untuk mengisi kekosongan guru di kelas tersebut. Penulis merasa senang karena akan melakukan observasi lagi.

Setelah istirahat, penulis memasuki ruang kelas VIIIA, hal yang sama di saat pembelajaran, guru menerapkan metode kisah, dan topik yang dibahas adalah akhlak tercela Hasad dengan kompetensi dasar menunjukkan nilai negatif perbuatan hasad. Namun sebelumnya guru sudah menjelaskan hasad dan bahayanya hasad, setelah itu guru mencontohkan kisah para sahabat nabi yang iri terhadap seorang pemuda bernama Sa'ad bin Abi Waqas, seorang pemuda yang disebut oleh Nabi sebagai ahli surga, karena penasaran sampai-sampai salah satu sahabat meminta izin untuk menginap selama beberapa hari tujuannya ingin mengetahui rahasianya. Selesai bercerita guru meminta siswa untuk merumuskan

lagi ceritanya agar guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap cerita tadi, para siswa juga diminta untuk menyebutkan hikmah dibalik cerita, guru menyimpulkan cerita dan diteruskan dengan tanya jawab sesedikit.



LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 25 Mei 2015
Waktu : 08.30 – 09.25
Lokasi : Kelas VIIB
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari senin, tanggal 25 Mei 2015, penulis tiba di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja pukul 08.00, pada jam pertama setelah sholat dhuha ada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIIB, penulis menuju ke ruang guru menemui beberapa guru, dan sebagian guru yang lain tidak ada dikantor karena sedang mengisi di kelas VIII dan IX,

pada saat itu siswa-siswa kelas VII sedang melaksanakan sholat dhuha di mushola, saya kemudian menunggu karena Bapak Moch. Aris Fahmi, M.Pd.I juga sedang sholat dhuha bersama siswa kelas VII, selesai sholat penulis menemui beliau di ruang kepala, lalu penulis bersama beliau menuju ruang kelas VIIB. Penulis mengambil posisi duduk dibelakang dan memulai mengamati, beliau pun memulai terlebih dahulu mengucapkan salam, dan menyampaikan pada para siswa hari ini akan mempelajari adab membaca al-Qur'an, sebelum menyampaikan materi guru bertanya terlebih dahulu kepada para siswa "pak guru mau bertanya dan yang bisa menjawab angkat tangannya, siapa yang tahu apa saja adab membaca al-quran?" salah satu siswa mengangkat tangannya menjawab "wudhu

dulu, duduk, qur'annya di taruh dimeja atau diatas paha, pakai baju yang sopan.” Guru membenarkan jawaban siswa itu, lalu guru menanyakan apakah ada lagi jawaban yang lain pada para siswa, setelah itu guru mulai menyampaikan materi, menjelaskan pengertian al-Qur'an, menyebutkan keutamaan mempelajari al-Qur'an, menyampaikan dalil, menyebutkan dan menjelaskan adab-adab membaca qur'an, dan seterusnya. Guru memantapkan siswa agar lebih faham dan mengerti lagi dengan cara mengulas lagi poin-poin penting materi, setelah itu guru guru memberikan kesempatan pada para siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari, siswa diam dan tidak ada yang bertanya karena sudah faham dengan penjelasan tadi, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa diantaranya menanyakan pengertian qur'an, menanyakan hadis keutamaan mempelajari al-qur'an, keadaan membaca al-qur'an, bagaimana membaca al-qur'an, kalimat apa yang dibaca sebelum membaca al-qur'an. Selesai tanya jawab siswa di beri masukan nasehat dan motivasi kepada para siswa untuk rajin membaca al-qur'an, selanjutnya guru mengakhiri dan menutup pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Beberapa saat kemudian bel istirahat berbunyi, para siswa meninggalkan kelas, mumpung masih dikelas penulis melakukan wawancara sebentar terkait metode tanya jawab yang sudah dilakukan. Setelah selesai penulis minta pamit.

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
Waktu : 08.30 – 09.25
Lokasi : Kelas VIIC
Obyek penelitian : Metode pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIC
Subyek penelitian : Guru Akidah Akhlak

Hari Kamis, tanggal 28 Mei 2015, penulis tiba di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja pukul 07.00, penulis bertemu dengan Bapak Moch. Aris Fahmi, M.Pd.I di pintu gerbang sedang berjabat tangan dengan para siswa dan menasehati siswa-siswa untuk berangkat lebih awal sehingga dapat mengikuti pembiasaan tadarus pagi.

Setelah itu beliau minta penulis mengikuti masuk ke ruang guru, tapi penulis minta menunggu saja di depan kelas VIIC. Beliau kemudian masuk kelas VIIC bersama penulis, penulis mengambil posisi dibelakang.

Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, mendata kehadiran siswa, menyampaikan pokok bahasan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan seterusnya. Materi yang disampaikan terkait dengan Ashabul Kahfi dengan kompetensi dasar menghayati keteladanan Ashabul Kahfi, sebelum menyampaikan materi, guru memberi perintah kepada salah satu siswa untuk mengambil buku di perpustakaan sebanyak jumlah siswa dikelas. Setelah dibagi siswa diperintah untuk membaca terlebih dahulu kisah ashabul kahfi, kemudian di

perintah untuk menghayati kisah ashabul kahfi, lalu diperintah untuk mencatat ringkasan ceritanya beberapa saat kemudian bel bunyi tanda sholat dhuha untuk kelas VII, akan tetapi pembelajaran terus dilanjutkan, guru menyampaikan sebentar lagi ia ada acara sehingga jadwal sholat dhuha kelas VII ditunda setelah pembelajaran akidah akhlak usai, kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan kisah ashabul kahfi supaya siswa lebih faham dan mengerti, guru melakukan tanya jawab terkait materi yang dijelaskan, setelah selesai, guru memberikan tugas pada para siswa untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai kisah keteladanan Ashabul Kahfi, tugas tersebut adalah para siswa ditugasi untuk mencari literatur lain tentang kisah Ashabul Kahfi dari berbagai sumber bisa buku-buku cerita atau internet kemudian ditulis diselembar kertas folio atau boleh diketik, tulis juga nilai-nilai keteladanan Ashabul Kahfi. kemudian dikumpulkan, setelah kumpul akan dikoreksi dan dinilai.

Setelah siswa faham dengan tugas yang diberikan guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan mempersilahkan para siswa untuk melakukan sholat dhuha, sebelum keluar kelas penulis melakukan wawancara terkait metode yang diterapkan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografi MTs Ma'arif NU 1 Patikraja
2. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Patikraja
3. Sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU 1 Patikraja
4. Jumlah guru dan siswa
5. Visi, misi dan tujuan MTs Ma'arif NU 1 Patikraja





Para siswa kelas VIIA sedang memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru terkait materi tentang akhlak tercela riya'



Guru menggunakan papan tulis untuk menulis pokok bahasan dan sub-sub bahasan materi akhlak tercela riya' agar lebih jelas dimengerti oleh para siswa

IAIN PURWOKERTO



Para siswa kelas VIIIA sedang menyimak dan memperhatikan penjelasan materi dari guru terkait materi akhlak tercela dengki



Para siswa kelas VIIC sedang mensimulasikan kisah qabil dan habil terkait materi tentang akhlak tercela dendam



Di kelas VIIB, guru sedang memberikan kesempatan pada para siswa untuk bersedia melakukan simulasi contoh perbuatan riya' dan nifaq



Guru sedang mengkondisikan, mengatur dan memberikan gambaran simulasi yang akan diperankan siswa

IAIN PURWOKERTO



Para siswa VIIA sedang menempatkan diri membentuk kelompok untuk melakukan diskusi terkait materi akhlak tercela riya'



Para siswa VIIA sedang melakukan diskusi terkait materi akhlak tercela riya'



Salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok di kelas VIIIB sedang mempresentasikan hasil diskusi terkait materi ghibah



Di kelas VIIC guru sedang menjelaskan mater terkait nifaq sambil bercerita tentang tokoh nifaq sedangkan para siswa antusias mendengarkanya



IAIN PURWOKERTO



Selesai bercerita kisah sahabat nabi di kelas VIII, guru menunjukan dan merumuskan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad



Guru sedang melakukan kegiatan tanya jawab di kelas VIIB terkait materi yang sudah disampaikan tentang adab membaca al-quran



Guru sedang memberi tugas dengan membacakan petunjuk tugas yang akan dikerjakan oleh siswa terkait materi keteladanan ashabul kahfi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Imanulloh
2. Tempat/Tgl lahir : Banyumas, 26 Maret 1985
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Status perkawinan : Sudah Kawin
8. Alamat : Sidabowa RT 04 RW 01 Kec. Patikraja Kab.
Banyumas - Jawa Tengah
9. Nama Orang Tua : Ayah : Achmad Ghufron
Ibu : Saodah
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. Pendidikan Formal
 1. MI Ma'arif NU Sidabowa, Tahun Lulus 1996
 2. MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, Tahun Lulus 1999
 3. MAN Tambak Beras Jombang, Tahun Lulus 2003
 4. UNSOED Purwokerto Fakultas Ekonomi, Tahun Lulus 2009
 - b. Pendidikan Non Formal
 1. Pondok Pesantren "Al-Falah" Ploso Mojo Kediri Jawa Timur.
Tahun 1999-2001
 2. Pondok Pesantren "Bahrul Ulum" Tambak Beras Jombang Jawa
Timur. Tahun 2001-2003

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 17 Desember 2015

Hormat Saya,



Muhammad Imanulloh
NIM. 102338128